

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan metode survey yang digunakan. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:35) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini mengungkapkan hubungan kausal antara variabel bebas dengan variabel terkait. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel tersebut saling berpengaruh atau tidak. Alat ukur atau instrument variabel yang digunakan untuk variabel bebas yang berupa keterikatan karyawan dan karakteristik individu, lalu variabel terikat yaitu *Turnover Intention* dengan menggunakan metode angket atau *quisionere* yang berupa daftar pertanyaan yang diberikan kepada sampel. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan apa yang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Untuk memperoleh data tersebut, angket yang perlu diisi dengan menggunakan pertanyaan tertutup, dimana jawaban dalam pertanyaan tersebut sudah tertulis didalamnya. Sehingga responden hanya perlu mengisi dan memilih jawaban yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini.

B. Variabel dan Pengukuran.

Variabel merupakan titik perhatian atau objek yang akan diperhatikan dalam sebuah penelitian. Variabel-variabel tersebut yaitu :

Tabel 6
Variabel Operasional

Variabel	Indikator -Indikator	Pengukuran
<p>Keterikatan Karyawan (XI)</p> <p>Hubungan antara karyawan dengan perusahaan, yang ditunjukkan dari bukti fisik maupun non fisik yang hadir memberikan kontribusi terhadap organisasi.</p> <p>Zamzamy (2021:206)</p>	<p>1. Kekuatan (<i>Vigor</i>)</p> <p>2. Dedikasi (<i>Dedication</i>)</p> <p>3. Penghayatan (<i>Absorption</i>)</p> <p>Zamzamy (2021:206)</p>	Skala Likert
<p>Karakteristik Individu (XII)</p> <p>Karakter yang berbeda-beda. Individu yang memiliki perbedaan kepribadian.</p> <p>Asih (2021:25-35)</p>	<p>1. Kemampuan</p> <p>2. Nilai</p> <p>3. Sikap</p> <p>4. Minat</p> <p>Asih (2021:25-35)</p>	Skala Likert
<p><i>Turnover Intention</i> (Y)</p> <p>Keinginan karyawan untuk mengundurkan diri dari perusahaan secara sukarela yang disebabkan beberapa faktor, seperti adanya kesempatan pekerjaan yang lebih menarik di perusahaan lain.</p> <p>Prawitasari (2016:177)</p>	<p>1. Absensi</p> <p>2. Malas Bekerja</p> <p>3. Melakukan Pelanggaran</p> <p>4. Protes Kerja</p> <p>Prawitasari (2016:177)</p>	Skala Likert

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di PT. Gemilang Prima Utama yang berlokasi di Cijayanti. Usaha ini merupakan usaha Jasa Kontruksi dan alat-alat berat yang terletak di Kp. Cijayanti, Kec. Babakan Madang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16810. Penelitian dilaksanakan mulai 1 Maret 2023 sampai 4 Agustus 2023.

D. Populasi dan Sampel.

1. Populasi Penelitian.

Sugiyono (2017:215) menyatakan bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisi yang terdiri atas objek dengan memiliki kualitas, dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan penelitian lalu ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagian karyawan dari Administrasi (Head Office) dan (Workshop) PT. Gemilang Prima Utama yang berjumlah 71 Orang.

2. Sampel Penelitian.

Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa “Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang diambil dalam penelitian tersebut”. Sampel yang diambil harus yang benar-benar mewakili, karena kesimpulan akhirnya akan berlaku bagi seluruh populasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *sampling* jenuh atau disebut juga sensus, dimana dalam satu populasi seluruh sampel diikuti sertakan dalam

penelitian. Berdasarkan hal tersebut, maka didapatkan sampel sebanyak 171 orang yang terdiri dari karyawan *Head Office* dan *Workshop* PT. Gemilang Prima Utama.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden yang akan dilakukan, sesuai dengan masalah yang diteliti, Sugiyono (2018:219). Data primer diperoleh melalui wawancara atau kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan kepada responden, selanjutnya responden mengisi pernyataan-pernyataan yang terdapat didalam kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data Sugiyono (2018:219). Data ini diperoleh dari orang lain atau melalui jurnal penelitian yang dapat menjadi referensi bagi penelitian ini

F. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, penulis menyebarkan kuesioner, observasi dan melakukan wawancara secara langsung pada objek penelitian serta melakukan wawancara untuk mengetahui gambaran dan kondisi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada para responden untuk mereka jawab Sujarweni (2020:94).

2. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi penulis dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut Sugiyono (2018:229).

3. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara bertanya langsung

tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh penulis adalah wawancara semiterstruktur (semistructure interview). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana wawancara semiterstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas dibandingkan wawancara terstruktur namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat Sugiyono (2018:467).

Terkait penjelasan diatas, penulis menyebarkan koesioner yang disebarkan kepada responden dengan menyediakan alternatif-alternatif jawaban yang tertera agar mampu mengukur keterikatan karyawan dan karakteristik individu terhadap *turnover intention* dengan kriteria skor (1-5).

Tabel 7
Kriteria Skala Penelitian

Keterangan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono 2015)

G. Metode Analisis Data.

Menurut Sugiyono (2018:482) menyatakan bahwa “Teknik analisis data proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data menjadi analisis data”. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda dimana menurut Sujarweni (2015:160), “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini”.

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu seperti, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang didalamnya terdapat uji linieritas, uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinieritas dan uji linieritas.

1. Uji Validitas.

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Uji validitas memberikan keyakinan kepada alat ukur yang akan digunakan oleh penulis sudah memiliki atau imenunjukkan ketepatan dan kesesuaian yang baik dalam sebuah pengujian. Menurut Ghazali (2018:51), “Sebuah Instrumen atau kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrument atau kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut”.

Menurut Sugiyono (2018:267) menyatakan uji validitas dari data persamaan yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian. Uji validitas

digunakan untuk mengukur valid atau setidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas pada setiap pertanyaan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument itu dianggap tidak valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dianggap tidak valid.

Penulis melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapatkan 30 responden dari karyawan perusahaan sejenis. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan menggunakan *Pearson Correlation* untuk menghitung korelasi diantara masing-masing pertanyaan dengan total skor yang dapat dicari dengan rumus:

$$r = \frac{n \sum K.F - (\sum K) (\sum F)}{\sqrt{[n \sum K^2 - (\sum K)^2] [n \sum F^2 - (\sum F)^2]}}$$

Keterangan:

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$ = Total jumlah variabel X

$\sum Y$ = Total jumlah variabel Y

$\sum X^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum XY$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Uji validasi ini juga dihitung dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistics For Products and Service Solution) for windows versi 25. Menurut Sugiyono dalam Sugiyono (2018:198), Untuk melihat valid atau tidaknya butir pertanyaan kuisisioner maka kolom yang dilihat ialah kolom Corrected Item-Total Correlation pada tabel Item Total Statistic hasil pengolahan data menggunakan aplikasi komputer SPSS tersebut. Dari kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apakah $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya indikator tersebut adalah valid.

Apakah $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya indikator tersebut adalah tidak valid.

Jika korelasi setiap indikator positif dan besarnya lebih dari 0,30 maka indikator tersebut adalah konstruk yang kuat.

2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat dalam mengungkap gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliable jika dapat digunakan untuk mengukur variable berulang kali yang menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit bervariasi Dahruji (2017:70). Dengan kata lain, reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur masalah yang sama. Pengujian reliabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik Alpha Cronbach, yaitu:

$$r = \left(\frac{k}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a^2 b}{\sum a^2 t} \right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2b$ = jumlah variasi butir

$\sum a^2t$ = variasi total

Menurut Sugiyono (2019:36) mengatakan instrument penelitian dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha Coefficient* ($>$) 0,60.

Tabel 8
Tingkat Reabilitas Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang Andal
0,20 – 0,40	Agak Andal
0,40 – 0,60	Cukup Andal
0,60 – 0,80	Andal
0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : (Sugiyono 2019)

3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:53) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai suatu variabel bebas tanpa membandingkan atau menggabungkan nilai satu atau lebih variabel dengan variabel lainnya. Rata-rata tertimbang (*weighted average*) adalah rata-rata yang dihitung dengan mempertimbangkan bobot. Rumus rata-rata tertimbang (*weighted average*) adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah Responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria dan penafsiran sebagai berikut :

Tabel 9
Kriteria Skor Rata-rata Variabel

No	Rentan Nilai	Kriteria	Kriteria
1	4.24 – 5.00	Selalu	Sangat Tinggi
2	3.43 – 4.23	Sering	Tinggi
3	2.62 – 3.42	Kadang-kadang	Cukup
4	1.81 – 2.61	Jarang	Rendah
5	1.00 – 1.80	Tidak Pernah	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2019:53)

4. Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik adalah untuk mengukur indikasi ada tidaknya penyimpangan data melalui hasil distribusi, kolerasi, varian indikator-indikator dari variabel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Normalitas, Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas,.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melakukan pengujian ivariabel lainnya mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2017:145), menyatakan bahwa “Uji normalitas yang bertujuan mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak”. Pada output SPSS.25, dalam ketentuannya adalah jika titik-titik berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan nilai residual normal, sementara itu jika titik – titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonalnya maka hal ini menjukan nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas.

Menurut Ghozali (2017:71), bahwa “uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Uji multikolinearitas ini secara singkat dapat dinyatakan dengan hipotesis dan adapun persamaan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-R_1^2)}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

R_1^2 : Estimasi regresi parsial variabel penjelas

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan ragam dari setiap galat untuk semua nilai dari variabel bebas X. Menurut Ghozali (2017:145), menyatakan bahwa “Uji Heteroskedasitas untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain”. Jika p value 0,05 berarti terjadi heteroskedasitas sehingga model regresi polos dalam uji heteroskedasitas. Dalam hal uji ini, yang lebih baik yaitu model regresi dengan homoskedasitas atau tidak terjadinya heteroskedasitas.

d. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2016 : 156), uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau rubik. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau rubik. Model dapat dinyatakan mengalami syarat linieritas apabila nilai deviation from linearity sig > 0.05.

H. Analisis Korelasi

Analisa korelasi merupakan angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih. Rumus korelasi sebagai berikut :

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

Y = Turnover Intention.

X1 = Keterikatan Karyawan.

X2 = Karakteristik Individu.

Dimana :

$R_{X_1X_2Y}$ = Korelasi antara variabel X₁ dengan X₂ secara Bersama-sama dengan variabel Y.

r_{X_1Y} = Korelasi Product Moment antara X₁ dengan Y.

r_{X_2Y} = Korelasi Product Moment antara X₂ dengan Y.

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi Product Moment antara X₁ dengan X₂.

Analisa korelasi digunakan untuk dua variabel independen dan satu dependen. Nilai besar R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya nilai yang mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Menurut Sugiyono (2017:224-228). Tabel Interpretasi Terhadap koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 10
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono 2017)

I. Analisa Regresi Linier Berganda.

Analisa regresi linier berganda untuk mengetahui nilai pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap suatu variabel terikat atau dependen (Y). Analisa ini bertujuan untuk mengetahui prediksi nilai dari variabel dependen (Y) apabila variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Keterikatan Karyawan (X1) dan Karakteristik Individu (X2), sedangkan variabel dependen adalah Turnover Intention (Y). Berikut ini rumus dari regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:275) :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Turnover Intention).

a = Bilangan konstanta dari regresi

β_1, β_2 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen (X_1, X_2).

X_1 = Variabel Keterikatan Karyawan.

X_2 = Variabel Karakteristik Individu.

ε = Variabel pengganggu (*Error Term*)

Persamaan regresi linier berganda ini dapat digunakan apabila telah memenuhi syarat asumsi klasik namun, pada penelitian ini analisis linier berganda yang dilakukan menggunakan bantuan *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

J. Uji Hipotesis.

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam pengujian hipotesis ini, uji yang dilakukan meliputi uji F (uji simultan). Koefisien determinan (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Parsial (Uji t).

Teknik uji t ini digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variable bebas secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat secara individual tau parsial, Widarjono (2015:25).

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t.

b : koefisien regresi masing-masing variabel.

sb : standar error masing-masing variabel.

Bentuk dari pengujiannya adalah :

- a. $H_0 : \beta = 0$ maka Variabel Keterikatan Karyawan dan Karakteristik Individu yang diteliti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel *Turnover Intention*.
- b. $H_0 : \beta \neq 0$ maka Variabel Keterikatan Karyawan dan Karakteristik Individu yang diteliti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Variabel *Turnover Intention*.

Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria penguji yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya Keterikatan Karyawan atau Karakteristik Individu tidak mempengaruhi *Turnover Intention* secara signifikan.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya Keterikatan Karyawan atau Karakteristik Individu mempengaruhi *Turnover Intention* secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji F).

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien kolerasi berganda.

n = Jumlah sampel.

k = Banyaknya komponen variabel bebas

Untuk pengujian pengaruh silmultan digunakan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$; Variabel Keterikatan Karyawan dan Karakteristik Individu tidak berpengaruh pada Variabel *Turnover Intention*.

$H_a : \beta_1 \neq 0$; Variabel Keterikatan Karyawan dan Karakteristik Individu berpengaruh pada Variabel *Turnover Intention*.

Kriteria pengambilan keputusan uji F dalam SPSS adalah :

- a) Nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima sementara H_a ditolak, jadi artinya variabel bebas yaitu Keterikatan Karyawan dan Karakteristik Individu tidak mempengaruhi variabel terikat yaitu *Turnover Intention*.
- b) Nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak sementara H_a ditolak, jadi artinya variabel bebas yaitu Keterikatan Karyawan dan Karakteristik Individu mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu *Turnover Intention*.

K. Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali (2016:95). Persamaan koefisien determinasi, sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi.

r^2 = Nilai koefisien korelasi.